

**PERJANJIAN KANAGAWA SEBAGAI PERJANJIAN AWAL YANG
MEMBUKA JEPANG TERHADAP DUNIA LUAR**

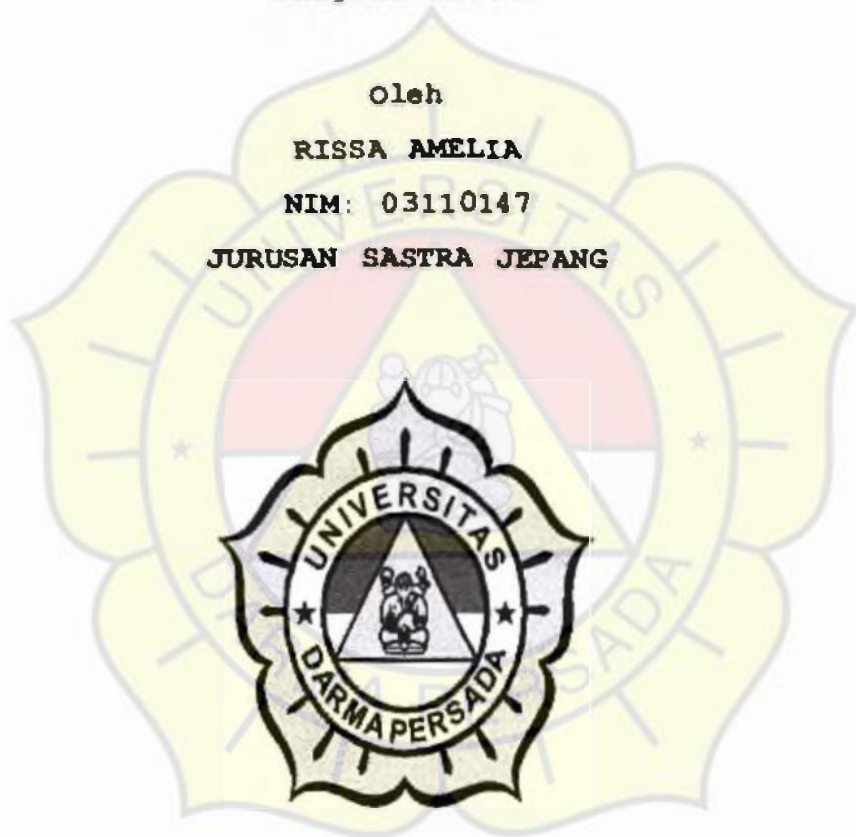
Skripsi ini diajukan sebagai salah satu
persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

RISSA AMELIA

NIM: 03110147

JURUSAN SASTRA JEPANG



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERJANJIAN KANAGAWA SEBAGAI PERJANJIAN AWAL YANG MEMBUKA
JEPANG TERHADAP DUNIA LUAR

Oleh
RISSA AMELIA
NIM: 03110147

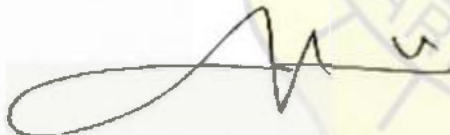
telah disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi
Sarjana.

Mengetahui,

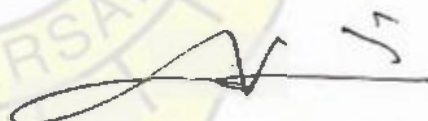
Ketua Jurusan
dan Sastra Jepang

Bahasa

Pembimbing

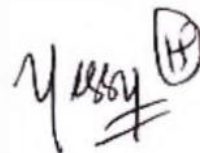


(Syamsul Bahri, S.S)



(Syamsul Bahri, S.S)

Pembaca



(Yessy Harun, S.S)

Skripsi ini telah di ujikan dan diterima baik(lulus) pada Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra tanggal 30 Juli 2007.


Panitia Ujian

Ketua Sidang/Penguji I



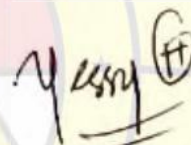
Dra. Yuliasih Ibrahim

Pembimbing



Syamsul Bahri, S.S

Pembaca/Penguji II



Yessy Harun, S.S

Di sahkan oleh:

Ketua Jurusan

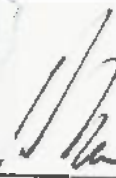
Bahasa dan Sastra Jepang(S1)



Syamsul Bahri, S.S

Dekan

Fakultas Sastra



Dr.Hj.Albertine S.Minderop,M.A

HALAMAN

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERJANJIAN KANAGAWA SEBAGAI PERJANJIAN AWAL YANG MEMBUKA
JEPANG TERHADAP DUNIA LUAR

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, S.S dan Ibu Yessy Harun, S.S tidak hasil jiplakan Skripsi Sarjana atau karya ilmiah lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, Pada tanggal 23 Juli 2007.

RISSA AMELIA

ABSTRAKSI

RISSA AMELIA. **Perjanjian Kanagawa sebagai Perjanjian Awal yang Membuka Jepang terhadap Dunia Luar.** Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, Juli 2007.

Perjanjian Kanagawa merupakan perjanjian pertama yang pada akhirnya membawa Jepang pada perjanjian-perjanjian berikutnya yang ditanda tangani dengan bangsa Asing, selain Amerika Serikat. Perjanjian Kanagawa dianggap sangat penting dalam mewujudkan modernisasi di Jepang, karena sejak ditanda tangannya Perjanjian tersebut pada tanggal 31 Maret 1854, maka hubungan diplomasi Jepang dengan bangsa asing mulai terbuka lebar. Dan dapat dikatakan juga bahwa Perjanjian Kanagawa adalah penanda dari berakhirnya politik *Sakoku* Jepang yang telah berlangsung selama kurang lebih 200 tahun.

Skripsi ini secara garis besar berisi tentang terbentuknya Perjanjian Kanagawa atau Perjanjian Persahabatan Jepang-Amerika. Banyak faktor yang melatar belakangnya, yakni adanya politik *Sakoku* atau politik pintu tertutup Jepang yang membuat bangsa asing sangat tertarik untuk membukanya, serta desakan-desakan bangsa Asing untuk mengadakan hubungan dengan Jepang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perjanjian Kanagawa sebagai Perjanjian Awal yang Membuka Jepang terhadap Dunia Luar".

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Skripsi ini dibuat berdasarkan berbagai data-data tertulis yang dihimpun oleh penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena mungkin masih terdapat kekurangan didalamnya. Kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini merupakan ketidaksengajaan dari penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terjadi kekurangan dan kesalahan tersebut serta sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan-hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, petunjuk, dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku dosen pembimbing skripsi dan selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Ibu Yessy Harun, S.S, selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan koreksi dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang skripsi.
4. Ibu Julia Pane, S.S, selaku pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
5. DR.Hj.Albertine S. Minderop,M.A selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

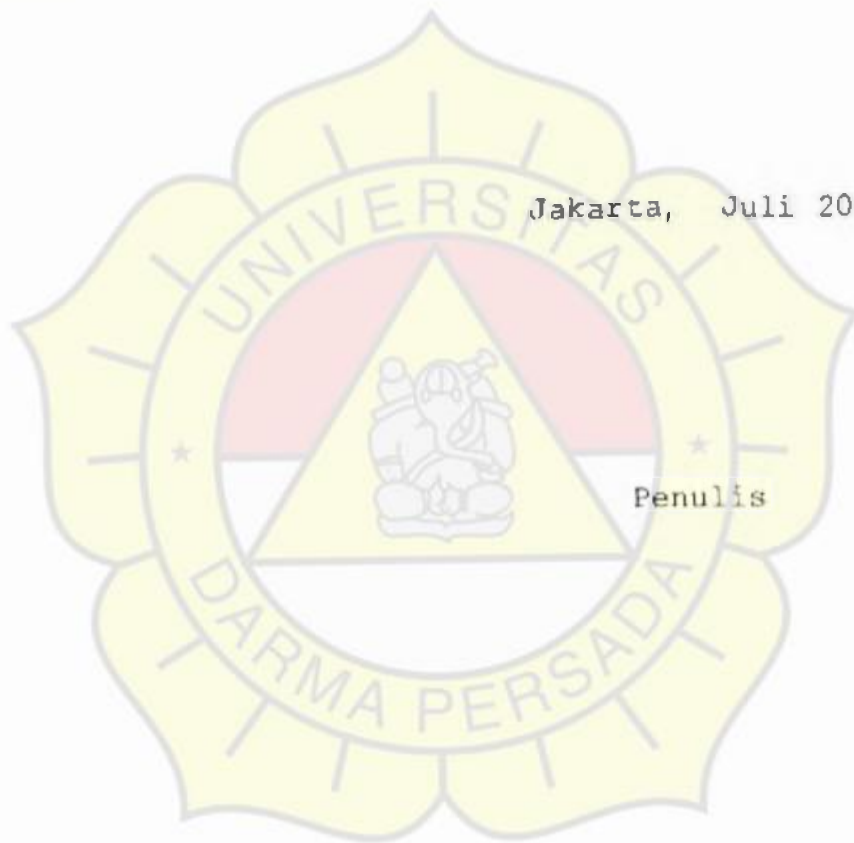
6. Seluruh staf dan dosen pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
7. Seluruh staf pegawai Perpustakaan Universitas Darma Persada, The Japan Foundation, Perpustakaan CSIS, Perpustakaan Nasional Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia yang telah membantu penulis dalam mendapatkan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, merawat, serta mendidik dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas nasihat dan doanya kepada penulis.
9. Kakak dan adikku tersayang: abang Kiki dan Dessi yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh keponakanku: Alya, Fariz, Kesya yang telah membuatku gembira.
11. Sahabat terbaikku, Ai beserta keluarga besarnya yang telah banyak memberikan bantuan serta motivasi selama ini kepada penulis.

12. Sahabat-sahabatku yang tercinta: D'BOUCHILE(Dwi, Eno, Melan), seluruh anak kelas G angkatan '03(INU-INU, cory, reza, nunu, cici, dewa, ete, juita), teman-teman UKM PB dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta banyak membantu penulisan skripsi ini.
13. Buat Sayaka Itako yang telah memberikan inspirasi penulis dalam pemilihan judul skripsi, thanks 4 ur kidness n h e l p どう。(おかげがございます)
14. For masgond yang selama ini ku kagumi dan telah menjadi my secret admire.
15. Lut-v dan koala yang telah banyak membantu penulis dalam menterjemahkan bahan-bahan dalam bahasa Inggris, dan semua pihak yang sudah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Jakarta, Juli 2007



DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II FAKTOR-FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI TERBENTUKNYA PERJANJIAN KANAGAWA	10
2.1 Politik Isolasi Jepang	10
2.2 Kedatangan Bangsa Barat ke Jepang	13
2.2.1 Kedatangan Bangsa Eropa	13
2.2.2 Kedatangan Bangsa Amerika	17
2.3 Ketertarikan Amerika Serikat dalam Pembukaan Jepang	22

BAB III PERJANJIAN KANAGAWA SEBAGAI PERJANJIAN AWAL YANG	
MEMBUKA JEPANG TERHADAP DUNIA LUAR.....	25
3.1 Perjanjian Kanagawa.....	25
3.2 Pasca Ditanda tangannya Perjanjian Kanagawa..	31
3.2.1 Terbentuknya perjanjian-perjanjian serupa..	31
3.2.2 Bencana Alam yang Melanda Jepang.....	34
3.2.3 Perjanjian Dagang Jepang-Amerika sebagai	
Tindak Lanjut dari Perjanjian Kanagawa.....	35
3.2.4 Masuknya Pengaruh Asing di Jepang.....	38
3.3 Dampak Positif dan Negatif dari Perjanjian	
Kanagawa	41
BAB IV K E S I M P U L A N	44
DAFTAR P U S T A K A	48
GLOSSARI	50
KRONOLOGI	52
LAMP I R A N	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika keadaan dalam negeri Jepang sedang bergolak, negara-negara di Eropa sibuk dengan usaha untuk merentangkan sayapnya ke sebelah Timur melalui Samudera Hindia dan Selat Malaka. Mereka terus menerus mendesak Jepang agar mau membuka pintu yang selama ini tertutup.¹

Sebelumnya memang Jepang melakukan suatu politik penutupan diri dari negara luar (*Sakoku*). Dalam kurun waktu dua abad lebih, kehidupan bangsa Jepang terisolasi dan terpencil dari hubungan-hubungan asing. Orang Jepang dilarang berdagang dan berpergian ke luar negeri (kecuali Ryūkyū dan selatan Korea). Namun para pedagang Asia tetap diijinkan datang ke pelabuhan-pelabuhan Jepang asalkan mematuhi peraturan-peraturan yang sangat keras, tetapi diantara orang Eropa hanya orang Belanda yang diberi hak

¹Yeti Nurhayati, *Langkah-langkah Awal Modernisasi Jepang*, (Jakarta : PT Dian Rakyat, , 1987),

hlm. 33.

istimewa tersebut.² Pada dasarnya pemerintahan *Bakufu* memutuskan untuk melakukan politik tertutup itu guna memperkokoh sistem feodal dan untuk menghindarkan diri dari gangguan-gangguan yang ditimbulkan oleh paham agama Kristen.

Politik penutupan Jepang ini membawa dampak bagi Jepang, diantaranya adalah:

1. Putusnya hubungan Jepang dengan luar negeri;
2. Pesatnya perdagangan dalam negeri;
3. Tertinggalnya kemajuan masyarakat;
4. Masyarakat feodal berlangsung lama.³

Dengan demikian, terputuslah usaha perdagangan saudagar-saudagar Jepang dengan luar negeri. Sementara itu, nasib orang-orang Jepang yang berada diluar negeri menjadi terkatung-katung, karena mereka tidak diijinkan pulang kembali ke Jepang untuk selama-lamanya.

Namun pada dasarnya, selama masa isolasi, hubungan antara Jepang dengan negara-negara luar, khususnya Barat, sebenarnya tidak putus sama sekali. Melalui pulau kecil yang bernama *Dezima*, *Bakufu* malah dapat mengontrol dan

² W.G.Beasley, *Pengalaman Jepang*, penerjemah Masri Muris (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 351.

³ Yeti Nurhayati, *op.cit*, hlm. 26.

memonopoli perdagangan luar negeri. Hal inilah yang mengakibatkan negara dikuasai oleh *Bakufu*. Mereka memaksa kapal-kapal asing singgah untuk memberikan informasi mengenai perkembangan yang terjadi, khususnya ilmu pengetahuan dan perdagangan Barat.⁴ Oleh karena itu dibalik dampak buruk yang terjadi akibat politik penutupan Jepang, banyak juga manfaat yang didapat seperti berhasil terciptanya perdamaian yang mutlak, serta dapat mengembangkan pendidikan dan warisan kebudayaan Jepang itu sendiri. Dengan berkembangnya pendidikan dan pola pikir orang Jepang, maka dengan mudah Jepang menjadi bangsa yang semakin lama semakin maju. Dan akibat kemajuan yang cukup pesat itulah, yang menjadikan Jepang sebagai incaran bangsa-bangsa Eropa yang sangat membutuhkan jalur perdagangan di Asia pada saat itu.

Bangsa Barat yang sangat menginginkan Jepang adalah bangsa Eropa seperti Rusia, Belanda, Perancis, Inggris, dan bangsa Amerika. Tetapi usaha negara-negara kawasan Eropa tersebut (Rusia, Belanda, dan Perancis) itu tidak berhasil meyakinkan *Shogun Tokugawa* untuk menandatangani perjanjian pembukaan Jepang untuk negara mereka.

⁴(Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang II*(Depok, 1993), hlm. 59.

Selanjutnya usaha yang sama dilakukan pula oleh pihak Amerika, tidak berbeda dari usaha negara-negara sebelumnya, usaha Amerika pun disambut dengan tidak lebih baik. Namun, saat itu armada yang dipimpin oleh Komodor Matthew C. Perry bersikap lebih tegas dan berhati-hati di dalam setiap tindakannya, sehingga pihak Jepang pun menjadi segan dan akhirnya menerima surat yang diberikan Perry dari Presiden Amerika.

Kedatangan bangsa-bangsa asing dan adanya desakan bangsa Amerika mendorong berakhirnya politik isolasi Jepang (Sakoku). Hal itupun ditandai dengan ditandatanganinya Perjanjian Persahabatan antara Jepang-Amerika yang dikenal dengan Perjanjian Kanagawa. Perjanjian yang terbentuk pada tanggal 31 Maret 1854 inilah yang akhirnya membawa Jepang kepada dunia luar.

Sejak Jepang membuka diri terhadap bangsa asing, melalui Perjanjian Kanagawa, maka mulai banyak perjanjian-perjanjian serupa yang dibuat Jepang dengan bangsa lain seperti Rusia, Inggris, Belanda, dll. Hal tersebut merupakan cara ampuh bagi Jepang menuju modernisasi negaranya. Dalam konteks Jepang, modernisasi ditinjau dari segi pencerahan pemikiran adalah kesadaran

akan adanya serba keterbelakangan akibat terkurungnya kebebasan berpikir, bertindak, berpendapat sebagian besar lapisan sebagai akibat ketatnya pranata-pranata dan aturan-aturan yang bersifat hierarkis dan diskriminatif. Dengan mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi asing, maka Jepang dapat mengejar ketinggalannya dari bangsa Barat.

Dengan adanya perjanjian persahabatan tersebut, maka semakin banyak warga-warga Asing, khususnya warga Amerika yang berdatangan untuk tinggal dan menetap di Jepang. Warga-warga Asing tersebut memicu timbulnya konflik diantara penduduk setempat dengan mereka. Situasi pun bertambah kacau dengan munculnya dua golongan yang berbeda visi dan misi. Ada sebagian masyarakat Jepang yang tetap memegang teguh prinsip terdahulunya bahwa orang asing hanya akan memanfaatkan dan mengambil keuntungan saja, sedangkan Jepang akan kehilangan jati diri dan kebudayaannya. Selain itu mereka juga menginginkan pengembalian fungsi politik pada kaisar serta ingin menegakkan kembali pemujaan terhadap Tenno (kaisar) dan agama *Shinto*. Namun ada juga sebagian masyarakat Jepang yang berpihak pada *Bakufu* dan

berpendapat bahwa bagaimanapun juga Jepang harus membuka pintu negaranya kepada dunia luar, karena dikhawatirkan apabila tidak segera dibuka, mereka takut orang asing akan memaksa masuk dan melakukan tindak kekerasan terhadap negerinya.

1.2 Pokok Permasalahan

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang melatar belakangi terbentuknya Perjanjian Kanagawa?
2. Bagaimana perkembangan hubungan internasional Jepang pasca ditanda tangani Perjanjian Kanagawa?
3. Apa dampak positif dan negatif dari terbentuknya Perjanjian Kanagawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan bertitik tolak dari pokok permasalahan tersebut, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi terbentuknya Perjanjian Kanagawa, perkembangan